

**PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR DITINJAU DARI  
SEKOLAH YANG MENGGUNAKAN METODE QUANTUM  
DAN SEKOLAH YANG TIDAK MENGGUNAKAN METODE  
QUANTUM PADA SISWA SMK**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area  
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
Dalam Meraih Gelar Sarjana**

**Oleh :**

**DWI SHINTARINA**

**NIM : 08 860 0112**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
M E D A N  
2013**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 25/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)25/7/23

JUDUL SKRIPSI : PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR DITINJAU  
DARI SEKOLAH YANG MENGGUNAKAN  
METODE QUANTUM DAN SEKOLAH YANG  
TIDAK MENGGUNAKAN METODE QUANTUM  
PADA SISWA SMK

MAHASISWA : DWI SHINTARINA  
NIM : 08 860 0112

BAGIAN : PSIKOLOGI PENDIDIKAN

MENYETUJUI  
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Prof. DR. H. Abdul Munir M.pd  
Pembimbing I

  
Zuhrdi Budiman S.psi M.psi  
Pembimbing II

Ketua Jurusan

  
Nini Sri Wahyuni, S.psi M.pd

Dekan

  
Prof. DR. H. Abdul Munir, M.Pd

Tanggal Sidang Meja Hijau

4 MEI 2013

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 25/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)25/7/23

DIPERTAHANKAN DIDEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI  
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA  
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN  
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH  
GELAR SARJANA (S1) PSIKOLOGI

PADA TANGGAL

4 Mei 2013

MENGESAHKAN  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
Dekan

Prof. DR. Abdul Munir, M.Pd

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Nini Sri Wahyuni. S.Psi, MPd

2. Prof. DR. Abdul Munir M.pd

3. Zuhdi Budiman S.psi M.psi

4. Istiana, S.Psi, M.Pd

5. Laili Alfita S.psi MM

## PERSEMBAHAN

### Bismillahirrohmanirrohim

*Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, ku persembahkan skripsi ini untuk orang – orang yang ku sayangi.*

*Ayah dan ibu tercinta motivator terbesar dalam hidupku.*

*Untuk keluarga besar yang telah memberikan semangat dan support untukku dalam menyelesaikan skripsi ini.*

*Suamiku, Sahabat seperjuangan dan teman – teman yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu – persatu.*

**TERIMA KASIH SEMUANYA....**

## MOTTO

" SESUATU MUNGKIN MENDATANGI MEREKA YANG MAU MENUNGGU, NAMUN HANYA DIDAPATKAN OLEH YANG BERSEMANGAT MENGEJARNYA "

" JANGAN TETAP TINGGAL DI MASA LALU, ATAU BERMIMPY DI MASA DEPAN, NAMUN PUSATKAN PERHATIAN ANDA PADA MASA SEKARANG "

" INGATLAH BAHWA SETIAP HARI DALAM SEJARAH KEHIDUPAN KITA DITULIS DENGAN TINTA YANG TAK DAPAT TERHAPUS LAGI "

" VISI TANPA TINDAKAN HANYALAH SEBUAH MIMPY, TINDAKAN TANPA VISI HANYA MEMBUANG WAKTU, VISI DENGAN TINDAKAN AKAN MENGUBAH DUNYA "

## ABSTRAK

### **PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR DITINJAU DARI SEKOLAH YANG MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN QUANTUM DENGAN SEKOLAH YANG TIDAK MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN QUANTUM PADA SISWA SMK**

Oleh:  
**DWI SHINTARINA**  
**NIM: 08 860 0112**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar antara sekolah yang menggunakan metode pembelajaran quantum dengan sekolah yang tidak menggunakan metode pembelajaran quantum pada siswa SMK di dua sekolah yaitu sekolah SMK Istiqlal Deli tua dan Sekolah SMK PAB patumbak. metode quantum teaching sebagai variabel bebas dan motivasi belajar sebagai variabe terikat.

Hipotesis yang diajukan adalah ada perbedaan motivasi belajar siswa ditinjau dari sekolah yang menggunakan metode pembelajaran quantum dengan sekolah yang tidak menggunakan metode pembelajaran quantum pada siswa SMK.. Subjek penelitian yang diambil sejumlah 81 siswa kelas X dari dua sekolah yang berbeda. 39 siswa dari sekolah SMK Istiqlal dan 42 siswa dari sekolah SMK PAB. yang digunakan adalah skala motivasi belajar yang berjumlah 70 butir.

pengolahan data hasil penelitian di analisis dengan menggunakan teknik t-test yakni melihat perbedaan motivasi belajar antara sekolah yang menggunakan metode pembelajaran quantum dengan sekolah yang tidak menggunakan metode pembelajaran quantum di dua sekolah yaitu SMK Istiqlal deli tua dan SMK PAB Patumbak. Hasil ini diketahui dengan melihat nilai atau koefisien perbedaan anava dengan koefisien  $F = 108.685$  dengan  $p = 0,000 > 0,050$  berdasarkan hasil ini berarti hipotesis yang diajukan yang berbunyi ada perbedaan motivasi belajar ditinjau dari pembelajaran quantum dan konvensional dinyatakan diterima. Ini berarti semakin tinggi metode pembelajaran quantum yang diterapkan disekolah maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

Sekolah yang menggunakan metode pembelajaran quantum memiliki motivasi lebih tinggi dibandingkan sekolah yang tidak menggunakan metode pembelajaran quantum. dengan nilai rata-rata Motivasi Belajar pembelajaran quantum sebesar 215,846, Motivasi Belajar yang konvensional sebesar 183,119.

**Kata kunci : metode pembelajaran quantum, motivasi belajar**

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan bagi Allah SWT, pemelihara seluruh alamnya, yang atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-NYA, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan bantuan serta kerja sama yang baik dari berbagai pihak. Oleh karena itu sudah sepantasnya dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kepada Orang tuaku yakni ayahanda Abdul Rohim dan ibunda Sumini yang teristimewa dan tercinta terima kasih atas kasih sayang yang telah kalian berikan padaku dari kecil hingga sekarang, terima kasih telah menjadi ayah dan ibu yang terbaik yang selalu mensupport pendidikan anak-anaknya hingga aku menjadi seperti sekarang ini. Doakan aku agar menjadi orang yang sukses agar bisa membahagiakan kalian.
2. Bapak Prof. Dr. Abdul Munir M.pd, selaku Dekan fakultas Psikologi Universitas Medan Area sekaligus pembimbing I yang telah meluankan waktu untuk membimbing serta member saran dan arahan kepada saya guna untuk menyempurnakan skripsi ini.
3. Bapak Zuhdi Budiman S.psi M.psi selaku pembimbing II yang banyak membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini yang selalu memberikan bimbingan serta saran guna untuk menyempurnakan skripsi ini.

4. Ibu Nini Sriwahyuni S.psi selaku Kepala bagian Psikologi Pendidikan dan sekaligus ketua dalam sidang meja hijau peneliti, yang membantu memberikan masukan yang bermanfaat.
5. Ibu Laili Alfita S.psi MM selaku sekretaris pada sidang meja hijau peneliti.
6. Ibu Istiana S.psi M.pd selaku dosen tamu pada sidang meja hijau peneliti yang banyak member masukan dan arahan kepada peneliti.
7. Ibu Suryani Harjo S.psi selaku dosen wali yang membimbing peneliti selama perkuliahan di fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang kini telah digantikan oleh Bapak Zuhdi Budiman S.psi M.psi.
8. Kepada seluruh dosen Psikologi Universitas Medan Area yang telah mengajarkan banyak hal tentang psikologi terhadap peneliti.
9. Seluruh staff tata usaha fakultas psikologi Universitas Medan Area yang telah banyak membantu dalam urusan administrasi.
10. Ibu Yani, sebagai guru Tkj 2 di sekolah SMK Istiqlal Deli Tua yang banyak membantu peneliti dalam proses penelitian.
11. Bapak Irwansyah sebagai wakil kepala sekolah SMK PAB Patumbak yang banyak membantu peneliti dalam proses penelitian.
12. Suamiku Wira Darma, yang selalu ada untuk membantu peneliti serta selalu mensupport peneliti untuk mengerjakan skripsi. Terimakasih atas waktu, pengertian serta kasih sayang yang telah diberikan kepada peneliti.

13. Saudara kandungku, abangku Roni Afrizal dan adikku Fadillah Rahimanisa dan anakku Faiqa Tasya Eiliyah terima kasih atas pengertian dan semangatnya.
14. Saudaraku kak Novi, kak Nur dan keluarga dari pihak suami terima kasih atas dukungan dan perhatiannya.
15. Sahabatku Rahmadhani Sirega dan Nilva rosady yang membantu dalam mengerjakan skripsi dan selalu mengingatkan peneliti untuk mengerjakan skripsi. Terima kasih atas bantuan dan perhatiannya.
16. Teman – temanku Rani, eva, yunis, ricky teman terbaik peneliti. Terimakasih atas support dan semangatnya untuk peneliti.
17. Buat teman – temanku seperjuangan di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area stambuk 2008 yang selalu berbagi informasi serta memberi saran kepada peneliti.

Harapan penulis, kiranya penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan kepada berbagai pihak sehingga dapat menjadi sumber informasi yang penting. Akhirnya, dengan segala kesadaran diri dan kerendahan hati hanya kepada Allah SWT lah yang memiliki segala kesempurnaan, saya selalu berharap semoga pada masa yang akan datang karya tulis ini dapat dikembangkan oleh peneliti lain ke arah yang lebih baik.

Medan, May 2013

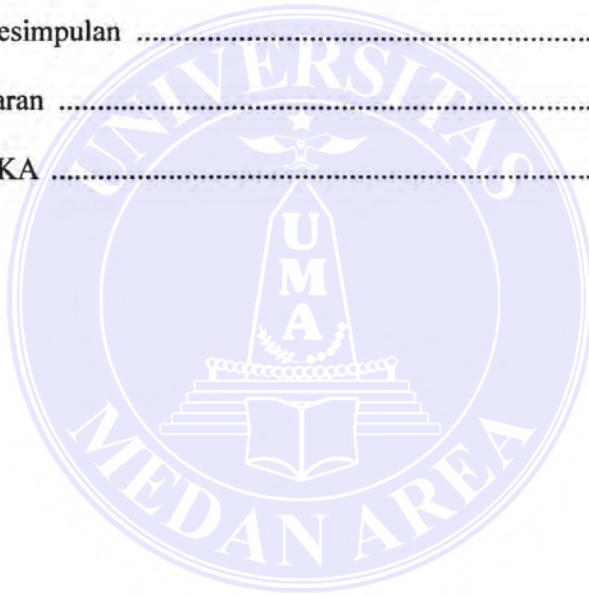
DWI SHINTARINA

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Perumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	
A. Motivasi belajar .....	11
1. Pengertian motivasi belajar .....	11
2. Ciri-ciri motivasi belajar .....	12
3. Aspek motivasi belajar.....	13

4. Factor motivasi belajar.....	15
5. Fungsi motivasi belajar.....	16
6. Jenis motivasi.....	17
7. Cara menumbuhkan motivasi belajar.....	21
B. Metode pembelajaran.....	21
1. Pengertian metode pembelajaran.....	21
2. Pengertian metode pembelajaran quantum.....	23
3. Prinsip-prinsip quantum.....	25
4. Kerangka perancangan metode pembelajaran quantum.....	26
5. Penerapan quantum dalam pembelajaran.....	31
C. Perbedaan motivasi belajar Ditinjau Dari sekolah yang menggunakan metode quantum dan tidak menggunakan metode quantum.....	32
D. Kerangka konseptual.....	35
F. Hipotesis.....	35
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tipe Penelitian.....	36
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	36
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	36
D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	41
E. Metode Pengumpulan Data.....	42
F. Validitas dan reliabilitas alat ukur.....	43
G. Metode Analisis Data.....	46

<b>BAB IV. PELAKSANAAN, ANALISIS DATA, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Orientasi Kancah dan Persiapan Penelitian .....	48
B. Persiapan Penelitian .....	50
C. Pelaksanaan penelitian.....	53
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian .....	56
E. Pembahasan .....	61
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :

A. Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas Skala motivasi belajar.....	64
B. Analisis Uji Asumsi dan Uji Hipotesis.....	71
C. Skala motivasi belajar,, .....	75
D. Surat Keterangan Bukti Penelitian,, .....	80



## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang masalah

Pendidikan di Indonesia sekarang ini dapat diibaratkan seperti mobil tua yang mesinnya rewel dan sedang melintasi jalur lalu lintas di jalan bebas hambatan. Betapa tidak, pada satu sisi dunia pendidikan di Indonesia saat ini dirundung masalah yang besar dan pada sisi lain tantangan menghadapi milenium ketiga semakin besar. Dari aspek kualitas, pendidikan kita memang sungguh sangat memprihatinkan dibandingkan dengan kualitas pendidikan bangsa lain.

Dari segi pengajaran, hasil-hasil pengajaran dan pembelajaran berbagai bidang studi (khususnya bidang studi Sains) di Sekolah Dasar terbukti selalu kurang memuaskan berbagai pihak khususnya para siswa. Hal tersebut disebabkan oleh tiga hal. Pertama, proses/hasil kerja lembaga pendidikan tidak cocok/pas dengan kenyataan kehidupan yang diarungi oleh siswa. Kedua, pandangan-pandangan dan temuan-temuan kajian (yang baru) dari berbagai bidang tentang pembelajaran dan pengajaran tidak cocok lagi. Ketiga, berbagai permasalahan dan kenyataan negatif tentang hasil pengajaran dan pembelajaran di sekolah, atas dasar itu, tidak mengherankan dalam beberapa tahun terakhir ini di Indonesia muncul berbagai falsafah dan metodologi pembelajaran yang dipandang baru meskipun sebenarnya sudah ada sebelumnya. Beberapa di antaranya adalah pembelajaran konstruktivis, pembelajaran kooperatif, pembelajaran terpadu, pembelajaran aktif, pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning, CTL), pembelajaran berbasis projek (project based learning), pembelajaran

Dwi Sibarana, Perbedaan Motivasi Belajar Ditinjau Dari Sekolah Yang Mengutamakan  
berbasis masalah (problem based learning), pembelajaran interaksi dinamis, dan  
pembelajaran kuantum (quantum learning).

Dibandingkan dengan falsafah dan metodologi pembelajaran lainnya, falsafah dan metodologi pembelajaran quantum yang disebut terakhir tampak relatif lebih populer dan lebih banyak disambut gembira oleh pelbagai kalangan di Indonesia melalui seminar, pelatihan, dan penerapan tentangnya. Walaupun demikian, masih banyak pihak yang mengenali pembelajaran quantum secara terbatas – terutama terbatas pada bangun (konstruks) utamanya. Segi-segi kesejarahan, akar pandangan, dan keterbatasannya belum banyak dibahas orang. Ini berakibat belum dikenalnya pembelajaran kuantum secara utuh dan lengkap.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah ( GBHN, 1998 ). Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi siswa atau individu untuk belajar. Ada dua motivasi dalam belajar, yaitu motivasi Ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Menurut Santrock (2007) motivasi ekstrinsik adalah melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan) motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Sedangkan motivasi instrinsik adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri), misalnya murid mungkin belajar menghadapi ujian karena dia senang pada pelajaran yang diujikan. Dari pendapat Santrock ( 2007 ) tersebut kiranya sudah sangat jelas bahwa motivasi belajar itu ada yang bersifat instrinsik atau timbul dari dalam diri siswa sendiri ada juga yang bersifat ekstrinsik atau muncul karena adanya imbalan atau hadiah dari guru atau orang tua.



Dwi Shintaria, Perbedaan Motivasi Belajar Ditinjau Dari Sekolah Yang Menggunakan...  
, (2) Pengelolaan Pembelajaran, dan (3) Pengembangan Profesi (Ditendik, 2003).

Sehubungan dengan tuntutan kompetensi guru, maka setiap guru harus mampu mengembangkan berbagai metode pembelajaran berikut merancang model-model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas dan potensi siswa, agar proses pembelajaran berlangsung efektif. Seperti yang diamanatkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (2003), pasal 40 ayat (2) : Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban : menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis.

Pentingnya motivasi belajar bagi siswa dan guru (Dimiyati dan Mudjiono, 1994) adalah: Pentingnya motivasi belajar bagi siswa (1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir, (2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, bila dibandingkan dengan teman sebaya, (3) Mengarahkan kegiatan belajar, (4) Membesarkan semangat belajar, (5) Menyadarkan tentang pentingnya perjalanan belajar. Pentingnya motivasi belajar bagi guru adalah: (1) Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil, (2) Motivasi belajar siswa di kelas bermacam-macam, dan (3) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu di antara bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, penyemangat, dan guru pendidikan.

Motivasi Belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut: (1) menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir; contohnya, setelah seorang siswa membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan teman sekelas yang juga membaca bab

buku tersebut, ia kurang berhasil dan dikopisi, maka mendorong membaca lagi. (2) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya; sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil. (3) mengarahkan kegiatan belajar, sebagai ilustrasi, setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, terbukti banyak bersenda gurau misalnya, maka ia akan mengubah perilaku belajarnya. (4) Membesarkan semangat belajar, sebagai ilustrasi, jika ia telah menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang dibiayai orang tua, maka ia berusaha agar cepat lulus. (5) menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (di sela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang berkesinambungan; individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga belajar di rumah, membantu pekerjaan orang tua, dan bermain dengan teman sebaya; apa yang dilakukan diharapkan dapat berhasil memuaskan. Kelima hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi tersebut disadari oleh pelakunya sendiri.

Bila motivasi disadari oleh pelaku, maka sesuatu pekerjaan, dalam hal ini tugas belajar akan terselesaikan dengan baik. Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut: (1) membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil; membangkitkan, bila siswa tak bersemangat; meningkatkan, bila semangat belajarnya timbul tenggelam; memelihara, bila semangatnya talh kuat untuk mencapai tujuan belajar. Dalam hal ini, hadiah, pujian, dorongan, atau pemicu semangat dapat digunakan untuk mengobarkan semangat belajar. (2) Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa bermacam-macam; ada yang

ada yang acuh, ada yang tak berminat dan ada yang berminat, ada yang bermain, di samping yang bersemangat untuk belajar. Di antara yang bersemangat belajar, ada yang tidak berhasil dan berhasil. Dengan bermacam ragamnya motivasi belajar tersebut, maka guru dapat menggunakan bermacam-macam strategi belajar mengajar. (3) meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih salah satu di antara bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah, atau pendidik. Peran pedagogis tersebut sudah barang tentu sesuai dengan perilaku siswa. (4) Memberi peluang guru untuk “unjuk kerja” rekayasa pedagogis. Tugas guru adalah membuat semua siswa belajar sampai berhasil. Tantangan profesionalnya justru terletak pada “mengubah” siswa tak berminat menjadi semangat belajar. “Mengubah” siswa cerdas yang acuh tak acuh menjadi bersemangat belajar.

Lalu apa pentingnya motivasi dalam belajar, tentu saja penting, diawal sudah dijelaskan bahwa motivasi adalah merupakan suatu energi dalam diri manusia yang dapat mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu, artinya tanpa motivasi seorang siswa tidak akan membaca, belajar dan sekolah dan akhirnya tentu saja tidak akan mencapai suatu keberhasilan dalam belajar. Menurut Syah (2004) dan DePorter (2003) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar, yaitu: 1. Faktor internal siswa: Aspek fisik (kelelahan, pendengaran, penginderaan, dll.), Aspek Psikologis (Inteligensi siswa, bakat, sikap, minat, dan motivasi) 2. Faktor eksternal: Lingkungan sosial (lingkungan rumah, lingkungan sekolah) 3. Faktor pendekatan belajar.

Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar, motivasi belajar sangat diperlukan bagi guru dan murid karena dengan adanya motivasi belajar dalam diri

guru dan murid akan memperoleh dan memperkaya kegiatan proses belajar mengajar sehingga apa yang diharapkan guru dan murid akan tercapai.

## B. Identifikasi masalah

Pada dasarnya siswa kehilangan motivasi belajarnya karena siswa tersebut mengatasi kegagalannya dengan cara yang salah, tetapi dalam beberapa situasi, kecenderungan tidak berminat dalam belajar dapat dipahami sebagai suatu reaksi yang wajar dari seorang remaja terhadap keadaan belajarnya disekolah yang tidak sesuai dengan keinginannya.

Sikap siswa dalam pelaksanaan pembelajaran yang dialami tentu berkaitan erat dengan aktivitas belajar yang dilakukannya. Maksudnya siswa yang memiliki sikap yang positif terhadap pelaksanaan proses pembelajaran akan cenderung melakukan aktifitas belajar yang baik, sehingga dapat mewujudkan prestasi belajar yang baik, sebaliknya siswa yang memiliki sikap yang negative terhadap pelaksanaan pembelajaran akan cenderung kurang aktif atau malas melaksanakan aktifitas belajarnya, sehingga prestasi belajarnya juga akan kurang maksimal.

SMK Istiqlal deli tua, merupakan salah satu sekolah swasta yang sudah cukup lama berdiri di kota medan. Sebagai sekolah swasta yang sudah lama berdiri, sekolah ini berupaya mempertahankan kredibilitas masyarakat dan pemerintah. Sejalan dengan hal tersebut, sekolah ini mempekerjakan guru – guru yang berkualitas agar keberhasilan anak didik di bidang pendidikan dapat diakui oleh pemerintah dan masyarakat. Dalam proses belajar mengajar sekolah ini telah menggunakan metode pembelajaran quantum, dimana banyak terdapat alat bantu yang menunjang kreatif anak didik, seperti alat peraga, banyaknya laboratorium

untuk praktek siswa seperti laboratorium computer, laboratorium BM ( bisnis manajemen ), laboratorium music, laboratorium MM ( laboratorium multimedia dan suasana kelas yang menyenangkan, fasilitas yang dibutuhkan siswa terdapat disekolah ini.

SMK PAB patumbak merupakan salah satu sekolah swasta yng sudah lama berdiri di patumbak, tetapi yang menjadi perbedaan disini sekolah PAB ini tidak menggunakan metode pembelajaran quantum, dari pengamatan yang telah dilakukan peneliti, sekolah ini kurang memiliki fasilitas yang lengkap, alat peraga sangat minim, suasana kelas yang ramai dan kusam. Dengan kondisi seperti ini, akankah siswa termotivasi untuk belajar dengan giat, hal ini dapat terlihat pada jam – jam belajar disekolah, banyak siswa yang tidak masuk sekolah mereka berkumpul di tempat – tempat tertentu yang tidak mudah terlihat dari gedung sekolah. Kondisi ini menggambarkan rendahnya motivasi siswa dalam belajar.

### **C. Pembatasan masalah**

Pada penelitian ”perbedaan motivasi belajar siswa ditinjau dari sekolah yang menggunakan metode pembelajaran quantum teaching dan sekolah yang tidak menggunakan metode pembelajaran quantum teaching”, peneliti membatasi masalah dengan menjelaskan tentang arti dari metode pembelajaran ”quantum” dan motivasi belajar, khususnya yang terjadi pada siswa – siswi SMK Istiqlal deli tua dan siswa-siswi PAB patumbak, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, dan melihat perbedaan motivasi belajar dari kedua sekolah tersebut.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : “apakah ada perbedaan motivasi belajar siswa ditinjau dari sekolah yang menggunakan metode pembelajaran quantum dengan sekolah yang tidak menggunakan metode pembelajaran quantum?”.

## **E. Tujuan penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada perbedaan motivasi belajar siswa ditinjau dari sekolah yang menggunakan metode pembelajaran quantum dengan sekolah yang tidak menggunakan metode pembelajaran quantum.

## **F. Manfaat penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang psikologi pendidikan dan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi yang tertarik untuk mempelajari dan memahami ada perbedaan motivasi belajar siswa ditinjau dari sekolah yang menggunakan metode pembelajaran quantum dengan sekolah yang tidak menggunakan metode pembelajaran quantum.

### **2. Manfaat praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi siswa khususnya untuk lebih memahami bagaimana cara belajar yang efektif sehingga nantinya diharapkan mampu menciptakan kualitas belajar yang lebih baik. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi masukan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan dalam mengajar dan bersikap professional dalam mengajar, sehingga mampu menciptakan suasana kelas yang dinamis dan menyenangkan bagi siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi masukan

kepada pihak sekolah agar lebih profesional dalam menerima tenaga pengajar, supaya nantinya bisa menjadi acuan dan masukan agar menghasilkan tenaga pengajar yang handal dan professional untuk menciptakan mutu pendidikan yang lebih baik lagi, dan menambah fasilitas yang semakin modern supaya siswa lebih termotivasi untuk belajar dan ini juga bisa bermanfaat buat pihak sekolah maupun yayasan SMK PAB patumbak dalam meningkatkan mutu pendidikannya.



## LANDASAN TEORI

### A. Motivasi belajar

#### 1. Pengertian motivasi belajar

Motivasi berasal dari kata latin “ movere “ yang berarti dorongan atau menggerakkan. “ motivasi sangat diperlukan dalam pelaksanaan aktivitas manusia karena motivasi merupakan hal yang dapat menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia supaya mau bekerja giat dan antusias untuk mencapai hasil yang optimal “ ( Malayu S.P Hasibuan, 2001 ) manusia mempunyai motivasi yang berbeda tergantung dari banyaknya factor seperti kepribadian, ambisi, pendidikan dan usia.

Motivasi adalah suatu perubahan energy didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif atau perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan ( Mc. Donald dalam Oemar Hamalik, 2003 ). Menurut Syaiful Bahri Djamarah ( 2000 ) motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik, karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.

Berdasarkan teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk menacapai tujuannya dengan semangat dan antusias dan dengan motivasi orang akan terdorong untuk bekerja mencapai sasaran dan tujuannya karena yakin dan sadar akan kebaikan , kebaikan, dan manfaatnya. Bagi siswa motivasi ini sangat penting karena dapat

menggerakkan perilaku siswa kearah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta menanggung resiko dalam belajar. Disamping itu, motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan aktualisasi diri sehingga motivasi paling besar pengaruhnya pada kegiatan belajar siswa yang bertujuan untuk mencapai prestasi tinggi. Apabila tidak ada motivasi belajar dalam diri siswa, maka akan menimbulkan rasa malas untuk belajar baik dalam mengikuti proses belajar mengajar maupun mengerjakan tugas-tugas individu dari guru. Orang yang mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar maka akan timbul minat yang besar dalam mengerjakan tugas, membangun sikap dan kebiasaan belajar yang sehat melalui penyusunan jadwal belajar dan melaksanakannya dengan tekun.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah jika seseorang didalam dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar, sebab tanpa mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal tersebut perlu dipelajari, maka kegiatan belajar mengajar sulit untuk mencapai keberhasilan.

## 2. Aspek motivasi belajar

Ada beberapa aspek dalam motivasi belajar siswa, Max Darsono dkk 2000 menyebutkan :

### a. Cita – cita

Cita – cita adalah sesuatu target yang ingin dicapai. Target ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna

Dwi Shintarina - Perbedaan Motivasi Belajar Ditinjau Dari Sekolah Yang Menggunakan  
bagi seseorang. Munculnya cita – cita seseorang disertai dengan perkembangan akar, moral, kemauan, bahasa dan nilai – nilai kehidupan yang juga menimbulkan adanya perkembangan kepribadian.

### **b. Kemampuan belajar**

Setiap siswa memiliki kemampuan belajar yang berbeda. Hal ini diukur melalui taraf perkembangan berpikir siswa, dimana siswa yang taraf perkembangan berpikirnya konkrit tidak sama dengan siswa yang sudah sampai pada taraf perkembangan berpikir rasional. Siswa yang merasa dirinya memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu, maka akan mendorong dirinya berbuat sesuatu untuk dapat mewujudkan tujuan yang ingin diperolehnya dan sebaliknya yang merasa tidak mampu akan merasa malas untuk berbuat sesuatu.

### **c. Kondisi siswa**

Kondisi siswa dapat diketahui dari kondisi fisik dan kondisi psikologis, karena siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikosofik. Kondisi fisik siswa lebih cepat diketahui daripada kondisi psikologis. Hal ini dikarenakan kondisi fisik lebih jelas menunjukkan gejalanya daripada kondisi psikologis.

### **d. Kondisi lingkungan**

Kondisi lingkungan merupakan unsure yang datang dari luar diri siswa yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana perlu ditata dan dikelola agar dapat menyenangkan dan membuat siswa merasa nyaman untuk belajar. Kebutuhan emosional psikologis juga perlu mendapat perhatian, misalnya kebutuhan rasa aman, berprestasi,

dihargai, tidak ada yang hilang, dipertahankan, dan motivasi belajar timbul dan dapat dipertahankan.

#### **e. Unsur – unsur dinamis dalam belajar**

Unsur – unsur dinamis adalah unsur – unsur yang keberadaannya didalam proses belajar tidak stabil, kadang – kadang kuat, kadang – kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali misalnya gairah belajar, emosi siswa dan lain – lain. Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan selama proses belajar, kadang – kadang kuat atau lemah.

#### **f. Upaya guru membelajarkan siswa**

Upaya guru membelajarkan siswa adalah usaha guru dalam mempersiapkan diri untuk membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Bila upaya guru hanya sekedar mengajar, artinya keberhasilan guru yang menjadi titik tolak, besar kemungkinan siswa tidak tertarik untuk belajar sehingga motivasi belajar siswa menjadi melemah atau hilang ( Max Darsono, 2000 Dimiyati dan Mudjiono, 1994 ).

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam belajar siswa, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan oleh siswa. Hawley ( Yusuf, 2003 ) menyatakan bahwa para siswa yang memiliki motivasi yang tinggi, belajarnya lebih baik dibandingkan dengan para siswa yang memiliki motivasi rendah.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan tekun dalam belajar dan terus belajar secara

kontinuasi tanpa mengonfirmasi, dan siswa dapat mengesampingkan hal – hal yang dapat mengganggu kegiatan belajar.

#### **g. Faktor – faktor motivasi dalam belajar**

Hasan (dalam Sarifah, 2004) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah :

##### **a. Sumber internal, dari dalam diri siswa**

Yaitu sumber yang datangnya dari diri siswa itu sendiri. Seperti rasa rendah diri bila nilainya lebih rendah dari orang lain, rasa kurang maupun dari teman-temannya, rasa takut bila tidak berhasil, rasa jenuh terhadap mata kuliah.

##### **b. Sumber Eksternal, dari luar diri siswa**

Yaitu sumbernya yang berasal dari luar diri siswa yaitu tuntutan belajar dari orang tua dan status sebagai siswa, gangguan teman-teman sebaya untuk melakukan keinginan lain.

Menurut Masrun dan Martinah (dalam Djamarah, 2002) metode pengajaran juga besar pengaruhnya terhadap motivasi belajar. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Sardiman (dalam Djamarah, 2002) bahwa metode pengajaran berfungsi sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat membangkitkan dorongan belajar seseorang.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ada dua yaitu sumber internal , yaitu rendah diri bila nilainya lebih rendah dari orang lain, rasa kurang maupun dari teman-temannya, rasa takut bila tidak berhasil, rasa jenuh terhadap mata kuliah dan

sumber eksternal yang meliputi tuntutan belajar dari orang tua, kondisi lingkungan siswa, dan metode pengajaran yang dilakukan oleh guru.

## B. Metode pembelajaran “quantum”

### 1. Pengertian metode pembelajaran

Pembelajaran adalah sebuah integrasi yang bernilai pendidikan. Di dalam proses pembelajaran terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, ketika guru menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa di kelas. Bahan pelajaran yang guru berikan itu akan kurang memberi dorongan (motivasi) kepada siswa bila penyampaiannya menggunakan model pembelajaran yang kurang tepat. Di sinilah kehadiran model pembelajaran menempati posisi penting dalam penyampaian bahan pelajaran. Menurut Suherman dkk (2001) model pembelajaran dimaksudkan sebagai pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan tindakan (kegiatan belajar mengajar di kelas).

Arends (dalam Trianto, 2007) mengartikan model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalam tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Arends (dalam Trianto, 2007) menyatakan bahwa: *The term teaching model refers to a particular approach to instruction that includes its goals, syntax, enviroment, and management system.* Istilah model pengajaran mengarah

pedagogis, pendekatan pembelajaran, dan bentuk yang masuk tujuannya, sintaknya, lingkungannya, dan sistem pengelolaannya. Menurut Aunurrahman (2009) model pembelajaran diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Sedangkan menurut Suyatno (2009) model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas.

## 2. Pengertian Metode Pembelajaran *Quantum Teaching*

Model pembelajaran Quantum Teaching muncul di Super Comp, sebuah program percepatan Quantum Learning yang ditawarkan Learning Forum. Learning Forum adalah sebuah perusahaan pendidikan internasional yang menekankan perkembangan keterampilan akademis dan keterampilan pribadi (De Porter, 1992). Selama dua belas hari (mengingat), siswa-siswa mulai usia 9 tahun sampai 24 tahun memperoleh kiat-kiat yang membantu mereka dalam mencatat, menghafal, membaca cepat, menulis, berkreatifitas, berkomunikasi dan membina hubungan serta kiat-kiat yang meningkatkan kemampuan mereka menguasai hal-hal dalam kehidupan. Hasilnya menunjukkan bahwa murid-murid yang mengikuti Super Comp mendapatkan nilai yang lebih baik, lebih banyak berpartisipasi, dan lebih bangga akan diri mereka sendiri (Vos Groenendal).

Menurut Deporter dkk (2002) model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah penggabungan belajar yang meriah dengan segala nuansanya yang berfokus

pada subungan di dalam lingkungan kelas yang menekankan perkembangan keterampilan akademis dan keterampilan pribadi.

Model pembelajaran quantum teaching adalah model yang digunakan dalam rancangan penyajian dalam belajar yang dirangkai menjadi sebuah paket yang multisensori, multikecerdasan, dan kompatibel dengan otak, mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar (Deporter, 2008).

Quantum teaching bersandar pada konsep ini : Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka ( Deporter, 2008 ). Inilah asas utama quantum teaching.

Maksud dari asas di atas adalah guru harus membangun jembatan autentik untuk memasuki kehidupan siswa. Dengan memasuki dunia siswa berarti guru mempunyai hak mengajar, sehingga siswa dengan sukarela, antusias dan semangat untuk mengikuti pelajaran.pentingnya bagi seorang guru memasuki dunia murid sebagai langkah pertama. Alasannya adalah karena tindakan ini akan memberikan ijin untuk memimpin, menuntun, dan memudahkan perjalanan siswa menuju kesabaran dan ilmu pengetahuan yang lebih luas. Caranya, dengan mengaitkan apa yang guru ajarkan dengan sebuah peristiwa, pikiran, atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, social, atletik, musik, seni, rekreasi atau akademis mereka. Setelah kaitan ini terbentuk, guru dapat membawa mereka kedalam dunianya serta memberi pemahaman akan isi dunia itu. Sehingga siswa dapat membawa apa yang mereka pelajari ke dalam dunianya dan mnerapkannya pada situasi baru.

Dengan quantum teaching kita dapat mengajar dengan memfungsikan kedua belahan otak kiri dan otak kanan pada fungsinya masing-masing. Otak kiri

menangani angka, susunan logika organisasi, dan pemikiran rasional dengan pertimbangan yang deduktif dan analitis. sedangkan otak kanan mengurus masalah pemikiran yang abstrak dengan penuh imajinasi. Misalnya warna, ritme, musik, dan proses pemikiran lain yang memerlukan kreativitas, orisinal, daya cipta dan bakat artistik (De porter. B, 2004).

Jadi, quantum teaching mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar.

### 3. Prinsip-prinsip *Quantum Teaching*

Menurut Deporter dkk (2002) *Quantum Teaching* memiliki lima prinsip sebagai berikut:

#### 1) Segalanya berbicara

Maksudnya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh guru, dari kertas yang guru bagikan hingga rancangan pelajaran guru, keseluruhannya mengirim pesan tentang belajar.

#### 2) Memiliki tujuan

Semua yang terjadi karena guru mempunyai tujuan seperti seorang guru yang harus secara hati-hati menyusun pelajaran.

#### 3) Pengalaman sebelum pemberian nama

Otak kita berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks, yang akan menggerakkan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, proses belajar paling baik

terjadi ketika siswa mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari. Pembelajaran berjalan sukses ketika murid mengalami informasi pada awal pembelajaran.

#### 4) Mengakui setiap usaha

Dalam belajar mengandung resiko dan keluar dari rasa nyaman. Pada langkah ini, murid berhak atas pengakuan dari kecakapan dan rasa percaya diri mereka. Murid mengambil resiko dan membangun kompetensi dan kepercayaan diri mereka.

#### 5) Layak dipelajari maka layak dirayakan

Perayaan atau memberikan sesuatu sebagai reward adalah suatu umpan balik mengenai kemajuan murid dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan belajar.

### 4. Kerangka perancangan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Sintaks pembelajaran quantum teaching adalah tumbuhkan, alami, namai, demostrasikan, ulangi dan rayakan (TANDUR).

Menurut Indrawan ada 6 langkah model pembelajaran Quantum Teaching yaitu:(1) Tumbuhkan minat dengan memuaskan, yakni apakah manfaat pelajaran tersebut bagi guru dan murid. Pada tahap ini guru menggali pengetahuan awal siswa dengan pertanyaan.

Contoh : “beberapa banyak dari kalian yang menginginkan kesempatan untuk makan biscuit oreo, dan mendapatkan rahasia menulis esai yang sempurna dengan mudah setiap saat ?”

(2) Alami, yakni ciptakan dan datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar. Pada tahap ini guru memberikan media gambar kepada siswa dan guru mengajukan pertanyaan kepada siswa.

Contoh : “ guru menunjukkan sepotong biscuit oreo, memisahkan kedua belahnya, mengangkat salah satunya dan bertanya “ apakah oreo ini enak jika hanya belahan yang ini ?” dia mengangkat belahan lainnya yang ada krim ditengahnya, “ apakah ini benar-benar oreo yang enak jika hanya belahan ?”. “ bagaimana kalau kita melepaskan isinya, apakah akan jadi oreo yang enak ?”. ” bagaimana kalau kedua belahan tanpa krim isi ?”. “ tepat ! seperti yang kalian ketahui, oreo yang benar-benar lezat adalah oreo yang mempunyai tiga bagian berurutan sekaligus kerenyahan bagian atas dan bawah , dank rim ditengahnya “.

(3) Namai, untuk ini harus disediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi : yang kemudian menjadi sebuah masukan bagi si anak. Pada tahap ini guru membimbing siswa berdiskusi dan guru membimbing siswa menamai konsep.

Contoh : “ percaya atau tidak, oreo ini mirip esai yang bagus. Kerenyahan di awal, isi yang enak ditengah, dan kerenyahan untuk mengakhirinya. Dalam esai kita kenal pendahuluan, isi, dan kesimpulan.” Guru mengeluarkan oreo tiruan yang besar, setiap bagiannya dinamai : “ pendahuluan, isi, kesimpulan” dan meminta siswa untuk menyebutkan nama-nama tiap bagiannya.

(4) **Demonstrasikan**, yakni berikan kesempatan bagi pelajar untuk menunjukkan bahwa mereka tahu. Pada tahap ini guru meminta siswa mengerjakan soal di depan kelas.

Contoh : guru membagikan satu biscuit oreo kesetiap siswa, menyuruh mereka memisahkan biscuit dan dengan berpasangan menamai ketiga bagian biscuit menyerupai bagian-bagian esai sebelum mereka memakannya. Setiap pasangan siswa kemudian mendapatkan esai pendek pada sehelai kertas yang mereka potong menjadi bagian-bagian esai, menyadari persamaannya dengan bagian oreo pada setiap potongnya.

(5) **Ulangi**, yakni tunjukkan kepada para pelajar tentang cara-cara mengulang materi dan menegaskan “Aku tahu bahwa aku memang tahu ini”. Pada tahap ini guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dan guru meminta siswa untuk membaca hasil kesimpulannya.

Contoh : siswa menggambarkan bagian-bagian esai oreo mereka sendiri dalam buku catatan. Sebelum mengunyah sisa biscuit, setiap siswa memisahkan biscuit mereka, dan member nama pada setiap bagian esai.

(6) **Rayakan**, yakni pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan perolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan. Pada tahap ini guru merayakan keberhasilan dengan tepuk tangan.

Contoh : saling memuji antar pasangan sambil bernyanyi.

Adapun langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam pembelajaran melalui konsep Quantum learning dengan cara :

## 1. Kekuatan Ambak.

Ambak adalah motivasi yang didapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat-akibat suatu keputusan.

(Deporter dan Hernacki ).

Motivasi sangat diperlukan dalam belajar karena dengan adanya motivasi maka keinginan untuk belajar akan selalu ada. Pada langkah ini siswa akan diberi motivasi oleh guru dengan memberi penjelasan tentang manfaat apa saja setelah mempelajari suatu materi.

### 2. Penataan lingkungan belajar.

Dalam proses belajar dan mengajar diperlukan penataan lingkungan yang membuat siswa merasa betah dalam belajarnya, serta dapat mencegah kebosanan belajar dalam diri siswa.

### 3. Memupuk sikap juara.

Memupuk sikap juara perlu dilakukan untuk lebih memacu dalam belajar siswa, seorang guru hendaknya jangan segan-segan untuk memberikan pujian pada siswa-siswa yang telah berhasil dalam belajarnya tetapi juga jangan pernah mencemooh siswa yang belum mampu menguasai materi. Dengan memupuk sikap juara ini siswa akan merasa lebih dihargai.

### 4. Bebaskan gaya belajarnya.

Ada berbagai gaya belajar yang dipunyai oleh siswa antara lain ; Visual, auditorial, dan kinestetik.

Visual : Aku melihat maksudmu. Jelas sekarang

Gambarkan hal ini, lihat ! Bayangkanlah.

Auditorial : Bunyinya cocok. Suaranya bagus.dengarkan!

Katakanlah lagi !

( Deporter.2009 )

Dalam Quantum learning guru hendaklah memberikan kebebasan dalam belajar pada siswanya dan janganlah terpaku pada suatu gaya belajar saja.

5. Membiasakan mencatat

Belajar akan benar-benar dipahami sebagai aktifitas kreasi ketika sang siswa tidak hanya bisa menerima, melainkan bisa mengungkapkan kembali apa yang didapatkan menggunakan bahasa hidup dengan cara dan ungkapan sesuai gaya belajar siswa itu sendiri. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan simbol-simbol atau gambar yang mudah dimengerti oleh siswa itu sendiri. Simbol-simbol tersebut bisa berupa tulisan.

6. Membiasakan membaca.

Salah satu aktivitas yang cukup penting adalah membaca. Karena dengan membaca akan menambah perbendaharaan kata, pemahaman, menambah wawasan dan daya ingat akan bertambah.

Seorang guru hendaknya membiasakan siswa untuk membaca, baik buku pelajaran maupun buku-buku yang lain.

7. Jadikan anak lebih kreatif.

Siswa yang kreatif adalah siswa yang selalu ingin tahu, suka mencoba dan senang bermain. Dengan adanya sikap kreatif yang baik siswa akan mampu menghasilkan ide-ide yang segar dalam belajarnya.

8. Melatih kekuatan memori anak.

Kekuatan memori sangat diperlukan dalam belajar anak, sehingga anak perlu dilatih untuk mendapatkan kekuatan memori yang baik.

Bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian strategi pembelajaran dan metode yang bervariasi justru akan mempersulit bagi guru dalam mencapai tujuan pengajaran. Karena itu strategi pembelajaran dan metode yang bervariasi adalah suatu cara yang memiliki nilai strategis dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Djamarah dan Zain (2006) menyatakan bahwa penggunaan metode gabungan dimaksudkan untuk menggairahkan belajar anak didik. Dengan bergairahnya belajar, anak didik tidak sukar untuk mencapai tujuan pengajaran. Karena bukan guru yang memaksakan anak didik untuk mencapai tujuan, tetapi anak didiklah dengan sadar untuk mencapai tujuan.

##### **5. Penerapan Quantum Learning dalam pembelajaran.**

Dalam kegiatan belajar dikelas Quantum learning menggunakan berbagai macam metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, demonstrasi, kerja kelompok, eksperimen, dan metode pemberian tugas. (Wenger, Win, 2004) Menurut Surachmad dalam sunarya (2001) Metode ceramah bermanfaat untuk mengetahui fakta yang sudah diajarkan dan proses pemikiran yang telah diketahui serta untuk merangsang siswa agar mempunyai keberanian dalam mengemukakan pertanyaan, menjawab atau mengusulkan pendapat. Metode Demonstrasi membantu siswa dalam memahami proses kerja suatu alat atau membuat sesuatu, membuat pelajaran menjadi jelas dan lebih kongkrit serta menghindari verbalisme, merangsang siswa untuk lebih aktif mengamati dan dapat mencobanya sendiri.

Metode kerja kelompok akan membuat siswa aktif mencari bahan untuk menyelesaikan tugas dan menggalang kerja sama dan kekompakan dalam kelompok. Metode eksperimen membantu siswa untuk mengerjakan

sesuatu, mengamati prosesnya, dan mengamati hasilnya, membuat siswa percaya pada kebenaran kesimpulan percobaannya sendiri. Metode pemberian tugas akan membina siswa untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi serta dapat membantu siswa untuk mengembangkan kreativitasnya.

Metode yang telah dikemukakan diatas tidak ada yang sempurna bila berdiri sendiri, sehingga harus digunakan secara bergantian untuk saling melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada. Penggunaan berbagai metode penyajian pelajaran secara bergantian akan membuat siswa menikmati kegiatan belajarnya dan tidak merasakan belajar yang monoton, serta perbedaan karakteristik pada siswa dapat terlayani dengan baik.

Menurut Eggen dan Kauchak yang dikutip oleh sunaryo (2001) siswa belajar secara efektif bila siswa secara aktif terlibat dalam pengorganisasian penemuan-pertalian dalam informasi yang dihadapi. Siswa dikatakan aktif jika ikut serta mempersiapkan pelajaran, gembira dalam belajar, mempunyai kemauan dan kreatifitas dalam belajar, keberanian menyampaikan gagasan dan minat, sikap kritis dan ingin tahu, kesungguhan bekerja sesuai dengan prosedur pengembangan penalaran induktif dan pengembangan penalaran deduktif.

### **C. Perbedaan motivasi belajar ditinjau dari sekolah yang menggunakan metode pembelajaran quantum dan sekolah yang tidak menggunakan metode pembelajaran quantum**

Sudjana ( 2002 ) mengemukakan bahwa mengajar adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar sehingga dapat dikatakan bahwa mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan



pengalaman moral. Berhasilnya pendidikan pada siswa sangat tergantung pada pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan tugasnya. Mengajar juga merupakan tugas manusia, khususnya guru yang agung. Dalam mengajar, guru hendaknya tidak sekedar memindahkan pengetahuan yang dimiliki atau diketahuinya kepada anak didik, tetapi harus memperhatikan aspek –aspek social, emosional, estetis, dan etis. Selain itu factor kejasmanian pun harus diperhatikan.

Dengan kata lain, bahwa guru dalam mengajar, sangat diperlukan kreatifitas dan seni mengajar yang baik, karena dengan modal yang ada dalam diri guru akan membawa dampak yang positif dalam diri siswa yaitu dengan adanya motivasi siswa untuk belajar, karena dapat menyerap semua pengetahuan yang diberikan guru disekolah.

Dengan quantum teaching kita dapat mengajar dengan memfungsikan kedua belahan otak kiri dan otak kanan pada fungsinya masing-masing. Otak kiri menangani angka, susunan, logika, organisasi, dan pemikiran rasional dengan pertimbangan yang deduktif dan analitis. Sedangkan otak kanan mengurus masalah pemikiran yang abstrak dengan penuh imajinasi. Misalnya warna, ritme, musik, dan proses pemikiran lain yang memerlukan kreativitas, orisinil, daya cipta dan bakat artistik (De porter. B, 2004).

Bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian strategi pembelajaran dan metode yang bervariasi justru akan mempersulit bagi guru dalam mencapai tujuan pengajaran. Karena itu strategi pembelajaran dan metode yang bervariasi adalah suatu cara yang memiliki nilai strategis dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Djamarah dan Zain (2006) menyatakan bahwa penggunaan metode gabungan dimaksudkan untuk menggairahkan belajar anak didik. Dengan bergairahnya belajar, anak didik tidak sukar untuk mencapai tujuan

Pengajaran - Karena Bukan Belajar yang Dimaksudkan Anak Didik untuk mencapai tujuan, tetapi anak didiklah dengan sadar untuk mencapai tujuan.

Sekolah yang menggunakan metode pembelajaran quantum teaching akan mendapatkan manfaat atau hasil pengajaran yang memuaskan, diantaranya :

1) Dalam pembelajaran menggunakan metode quantum teaching dapat membuat siswa merasa nyaman dan gembira dalam belajar, karena metode ini menuntut setiap siswa untuk selalu aktif dalam proses belajar.

2) Penggunaan metode quantum teaching dalam proses pembelajaran dapat memberikan motivasi pada siswa untuk ambil bagian dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang berlangsung.

3) Dengan adanya kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan kemampuannya akan memudahkan guru dalam mengontrol sejauh mana pemerolehan siswa dalam belajar.

4) Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari karena dikaitkan dengan pengalaman-pengalaman seputar kehidupan siswa sehingga bakat dan inisiatif siswa akan lebih berkembang.

5) Penggunaan Quantum Teaching yang bersandar pada konsep “bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”, dapat merombak pola pikir anak didik dari yang sempit menjadi lebih luas dan menyuluruh dalam memandang dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan.

sekolah yang tidak menggunakan metode pembelajaran quantum teaching ini dikarenakan karena Metode quantum teaching menuntut profesionalisme yang tinggi dari seorang guru. Banyaknya media & fasilitas yang digunakan sehingga metode ini tidak diterapkan dengan baik. Kesulitan yang dihadapi dalam

belajar yang kurang kondusif sehingga menuntut penguasaan kelas yang baik.

Hal ini sangat berdampak pada siswa, siswa tidak termotivasi untuk belajar dan suasana kelas jadi tidak menyenangkan, interaksi antara guru dan siswa juga tidak begitu dekat.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan motivasi siswa dari sekolah yang menggunakan metode quantum dengan sekolah yang tidak menggunakan metode quantum. Artinya penggunaan metode pembelajaran” quantum” yang diterapkan oleh guru disekolah akan membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar dibandingkan dengan sekolah yang tidak menggunakan metode pembelajaran disekolah.

#### D. Kerangka Konseptual

penggunaan metode” quantum” → motivasi belajar

#### E. Hipotesis

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan dalam tulisan ini, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut : “ ada perbedaan motivasi belajar siswa ditinjau dari sekolah yang menggunakan metode pembelajaran quantum dengan sekolah yang tidak menggunakan metode pembelajaran quantum “ artinya sekolah yang menggunakan metode pembelajaran quantum teaching akan lebih meningkatkan motivasi belajar siswa, dan sekolah yang tidak menggunakan metode pembelajaran quantum tidak akan memotivasi siswa.

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti yaitu motivasi belajar. Untuk kepentingan penelitian ini, maka pelaksanaannya dilakukan dengan cara menyebarkan skala untuk variabel motivasi belajar tersebut. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif yang ingin melihat perbedaan antara motivasi belajar sekolah yang menggunakan metode quantum dengan sekolah yang tidak menggunakan metode quantum pada siswa SMK.

### B. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu : Metode Quantum Teaching (X) sebagai variabel bebas, Motivasi Belajar siswa (Y) sebagai variabel terikat.

Variabel bebas: Metode Quantum Teaching

Variabel terikat: Motivasi Belajar siswa

### C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman dan mengarahkan penelitian ini untuk mencapai tujuannya, maka di beri operasionalisasi variabel penelitian sebagai berikut :

## I. Motivasi Belajar

motivasi belajar adalah jika seseorang didalam dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar, sebab tanpa mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal tersebut perlu dipelajari, maka kegiatan belajar mengajar sulit untuk mencapai keberhasilan.

Ad Hasan (dalam Sarifah, 2004) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah :

### c. Sumber internal, dari dalam diri siswa

Yaitu sumber yang datangnya dari diri mahasiswa itu sendiri. Seperti rasa rendah diri bila nilainya lebih rendah dari orang lain, rasa kurang maupun dari teman-temannya, rasa takut bila tidak berhasil, rasa jenuh terhadap mata pelajaran.

### d. Sumber Eksternal, dari luar diri siswa

Yaitu sumbernya yang berasal dari luar diri yaitu tuntutan belajar dari orang tua dan status sebagai siswa, gangguan teman-teman sebaya untuk melakukan keinginan lain.

Menurut Masrun dan Martinah (dalam Djamarah, 2002) metode pengajaran juga besar pengaruhnya terhadap motivasi belajar. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Sardiman (dalam Djamarah, 2002) bahwa metode pengajaran berfungsi sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat membangkitkan dorongan belajar seseorang.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ada dua yaitu sumber internal , yaitu rendah diri

bila nilainya lebih rendah dari orang lain, rasa kurang maupun dari teman-temannya, rasa takut bila tidak berhasil, rasa jenuh terhadap mata kuliah dan sumber eksternal yang meliputi tuntutan belajar dari orang tua, kondisi lingkungan siswa, dan metode pengajaran yang dilakukan oleh guru.

Max Darsono dkk 2000 menyebutkan :Cita – cita, Kemampuan belajar, Kondisi siswa, Kondisi lingkungan, Unsur – unsure dinamis dalam belajar, dan Upaya guru membelajarkan siswa merupakan aspek dalam skala motivasi belajar siswa.

## 2. Metode Pembelajaran “quantum”

Metode pembelajaran quantum teaching mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi dan memudahkan proses belajar.

Model pembelajaran”quantum” memiliki 5 prinsip atau kebenaran tetap, yaitu :

a) Segalanya berbicara

Segalanya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh, kertas yang guru bagikan hingga rancangan pelajaran, semua mengirim pesan tentang pelajaran.

b) Segalanya bertujuan

c) Pengalaman sebelum pemberian nama

informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari.

d) Akui setiap usaha

Setiap mengambil langkah, siswa patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka.

e) Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan

#### **a. Sekolah yang menggunakan metode pembelajaran quantum**

Sekolah yang menggunakan metode pembelajaran quantum teaching akan mendapatkan manfaat atau hasil pengajaran yang memuaskan, diantaranya :

1. Dalam pembelajaran menggunakan metode quantum teaching dapat membuat siswa merasa nyaman dan gembira dalam belajar, karena metode ini menuntut setiap siswa untuk selalu aktif dalam proses belajar.
2. Penggunaan metode quantum teaching dalam proses pembelajaran dapat memberikan motivasi pada siswa untuk ambil bagian dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang berlangsung.
3. Dengan adanya kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan kemampuannya akan memudahkan guru dalam mengontrol sejauh mana pemerolehan siswa dalam belajar.
4. Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari karena dikaitkan dengan pengalaman-pengalaman

seputar kehidupan siswa sehingga bakat dan inisiatif siswa akan lebih berkembang.

5. Penggunaan Quantum Teaching yang bersandar pada konsep “bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”, dapat merombak pola pikir anak didik dari yang sempit menjadi lebih luas dan menyuluruh dalam memandang dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan.

#### **b. Sekolah yang tidak menggunakan metode pembelajaran quantum**

sekolah yang tidak menggunakan metode pembelajaran quantum teaching ini dikarenakan karena Metode quantum teaching menuntut profesionalisme yang tinggi dari seorang guru. Banyaknya media & fasilitas yang digunakan sehingga metode ini tidak diterapkan dengan baik. Kesulitan yang dihadapi dalam menggunakan metode quantum teaching akan terjadi dalam situasi dan kondisi belajar yang kurang kondusif sehingga menuntut penguasaan kelas yang baik. Hal ini sangat berdampak pada siswa, siswa tidak termotivasi untuk belajar dan suasana kelas jadi tidak menyenangkan, interaksi antara guru dan siswa juga tidak begitu dekat.

### **D. Populasi Dan Teknik Pengambilan Sampel Populasi**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan penelitian yang menjadi sumber data, sebab penentuan populasi dalam suatu penelitian dapat berlangsung efektif dan efisien. Dalam hal ini Arikunto (2006) menyatakan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ini meneliti semua elemen yang ada di dalam

Dwi Shintarina - Perbedaan Motivasi Belajar Ditinjau Dari Sekolah Yang Menggunakan...  
wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Berdasarkan pernyataan di atas maka yang menjadi populasi ini adalah :

- a. keseluruhan siswa kelas X SMK Swasta Istiqlal Deli Tua tahun 2013 yang berjumlah 300 siswa.
- b. Keseluruhan siswa kelas X SMK swasta PAB Patumbak tahun 2013 yang berjumlah 310 siswa.

## 2. Sampel

Menurut hadi ( 2004 ) sampel adalah sebagian dari populasi, sampel juga harus memiliki cirri dan sifat yang sama agar hasil penelitian terhadap sampel dapat digeneralisasikan kepada seluruh populasi.

Keseluruhan Sampel dalam penelitian ini berjumlah 81 siswa.

- a. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 39 orang sampel dari 300 orang jumlah populasi siswa SMK Istiqlal Deli Tua.
- b. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 42 orang sampel dari 310 orang jumlah populasi siswa SMK PAB Patumbak.

Untuk itu, sampel yang digunakan representative artinya dapat mewakili populasi. Untuk memperoleh sampel yang representative, maka digunakan teknik tertentu yang menggunakan sampel penelitian.

Teknik sampling yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah teknik kuota.

## E. Metode Pengambilan Data

Jenis penelitian atau metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala ukur. Skala ukur adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan daftar pernyataan yang harus dijawab dan dikerjakan oleh orang yang menjadi subjek penelitian.

Butir pernyataan dalam skala motivasi belajar disusun berdasarkan aspek motivasi belajar yaitu cita-cita, kemampuan belajar, kondisi siswa, kondisi lingkungan, unsure-unsur dinamis dalam belajar dan upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui angket yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan pada teori Arikunto (2006) mengatakan bahwa, "Skala kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui". Angket pelaksanaan bimbingan kelompok di buat dengan mengajukan pilihan jawaban bagi siswa. Dalam memberikan jawaban siswa hanya memberikan tanda cek list pada kolom atau tempat yang sudah disediakan.

Untuk menilai jawaban siswa digunakan skala Likert, dengan empat pilihan jawaban yang terdiri dari pernyataan positif ( favourable ) dan pernyataan negatif ( unfavourable ). Alasan digunakannya skala karena dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social.

Skala 4 : Sangat Setuju (SS)

Skala 3 : Setuju (S)

Skala 2 : tidak setuju ( TS )

## Pemberian Skor Angket

Tabel

Pertanyaan Positif		Pertanyaan Negatif	
Keterangan	Skor	Keterangan	Skor
Sangat Setuju ( SS )	4	Sangat Setuju ( SS )	1
Setuju ( S )	3	Setuju ( S )	2
Tidak setuju ( TS )	2	Tidak setuju ( TS )	3
Sangat tidak setuju ( STS )	1	Sangat tidak setuju ( STS )	4

### F. Validitas dan reliabilitas alat ukur

Sebelum sampai pada penghitungan data kasar, data yang akan diolah itu harus berasal dari alat ukur yang mencerminkan fenomena apa yang akan diukur. Untuk itu perlu dilakukan analisis butir atau item.

#### 1. Validitas alat ukur

Proses validitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana butir soal dalam menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil alat ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Secara singkat, validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan ( mengukur apa yang hendak diukur ) dan kecermatan ( dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang satu dengan yang lain ) alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya ( Azwar, 2007 ).

Suatu alat ukur dikatakan valid apabila alat ukur tersebut dapat menjalankan fungsi ukurnya / memberikan hasil ukur sesuai dengan maksud dan tujuan dilakukannya pengukuran tersebut ( Hadi, 2004 ).

mencari korelasi antara skor yang diperoleh pada setiap item atau pernyataan dengan skor total melalui korelasi *product moment* dari Karl Pearson ( berdasarkan Azwar, 1999 ).

Rumusnya adalah :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{((\sum X^2) - \frac{(\sum X)^2}{N})(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N})}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variable x ( skor subjek tiap item ) dengan variable y ( total skor dari seluruh item )

N = jumlah subjek

$\sum XY$  = Jumlah dari hasil perkalian antara  $V_x$  dengan  $V_y$

$\sum X$  = Jumlah skor keseluruhan subjek setiap item

$\sum Y$  = Jumlah skor keseluruhan item pada subjek

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat skor x

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat skor y

Namun koefisien korelasi yang dengan teknik product moment diatas dinyatakan masih kotor, artinya kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini disebabkan masuknya skor tiap butir kedalam komponen skor total. Untuk menghindari kelebihan bobot ini digunakan teknik part whole dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy}) \cdot (SD_y) \cdot (SD_x)}{\sqrt{(SD_x)^2 + (SD_y)^2 - 2(r_{xy}) \cdot (SD_x) \cdot (SD_y)}}$$

Keterangan :

$r_{bt}$  = Koefisien korelasi setelah dikoreksi dengan *Part Whole*

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi sebelum dikoreksi (*product moment*)

$SD_x$  = Standar Deviasi butir

## 2. Reabilitas alat ukur

Konsep dari reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas dapat juga dikatakan keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relative sama selama aspek dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 2007).

Pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan reliabilitas alat ukur pada penelitian ini adalah *internal consistency* yaitu melakukan pengukuran dengan alat ukur dan dilakukan satu kali saja. Hal ini dilakukan untuk menghindari masalah yang timbul akibat penyajian yang berulang (Azwar, 2007).

Dalam penelitian ini, reliabilitas alat ukur dengan menggunakan analisis varian dari Hoyt. Rumus varian dari Hoyt adalah sebagai berikut :

$$r_u = 1 - \frac{MK_1}{MK_S}$$

keterangan

$r_u$  : Koefisien reliabilitas Hoyt

$MK_1$  : Rerata kuadrat kesalahan yaitu rata kuadrat interaksi subjek dengan butir

$MK_S$  : Rerata kuadrat antara subjek

1 : Nilai konstanta

1. Jenis data kontiniu
2. Tingkat kesukaran seimbang
3. Merupakan tes kemampuan ( power test ), bukan tes kecepatan ( speed test ).

### G. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan metode statistic dengan panduan SPS ( seri program statistic ). Alasan penggunaan metode ini karena statistic dapat menunjukkan kesimpulan penelitian dan memperhitungkan factor validitas ( Hadi, 2004 ) memberikan pertimbangan lain yaitu adalah sebagai berikut :

1. Statistic bekerja dengan angka
2. Statistic bersifat universal atau hampir digunakan dalam semua penelitian
3. Statistic bekerja dengan objektif

Pemilihan teknik analisis data dalam penelitian harus disesuaikan dengan tujuan penelitian itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perbedaan motivasi belajar antara sekolah yang menggunakan metode pembelajaran quantum dan sekolah yang tidak menggunakan metode pembelajaran quantum, maka teknik analisis data yang digunakan adalah t-test, berdasarkan arikunto ( 2006 ).

Rumusnya :

$$t = \frac{M_x - M_y}{SD_{bm}}$$

$t$  : koefisien perbedaan rerata sampel kelompok X dan rerata kelompok Y

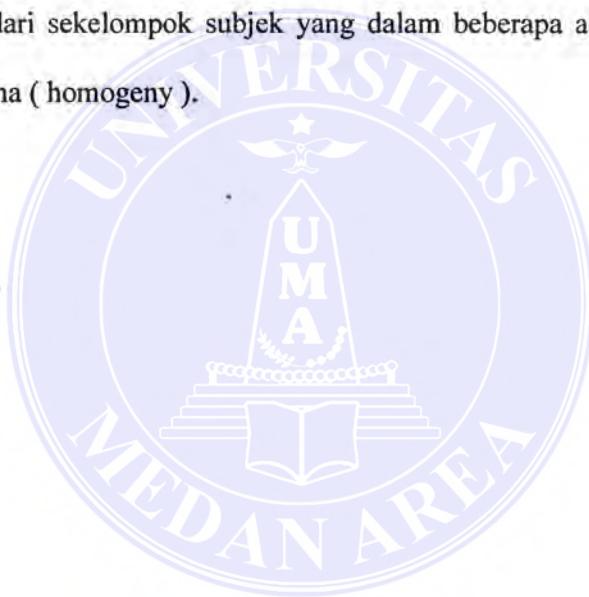
$M_x$  : rerata sampel kelompok X

$M_y$  : rerata sampel kelompok Y

SDbm : standart kesalahan rerata sampel

Sebelum dilakukan analisis data dengan teknik analisis varians 1 jalur, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi :

- a. Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variable telah menyebar secara normal
- b. Uji homogenitas, yaitu untuk melihat atau menguji apakah data-data yang diperoleh dari sekelompok subjek yang dalam beberapa aspek psikologi bersifat sama ( homogeny ).



## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berpedoman pada hasil – hasil data pembahasan yang telah dibuat maka dapat disimpulkan hal – hal sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan teknik t-test diketahui bahwa ada perbedaan motivasi belajar antara sekolah yang menggunakan metode pembelajaran quantum dengan sekolah yang tidak menggunakan metode pembelajaran quantum. Ini dapat dilihat dari Hasil ini diketahui dengan melihat nilai atau koefisien perbedaan Anava dengan koefisien  $F = 108.685$  dengan  $p = 0.000, > 0,050$ . Berdasarkan hasil ini berarti hipotesis yang diajukan yang berbunyi ada perbedaan Motivasi Belajar ditinjau dari pembelajaran Quantum dan Konvensional, dinyatakan diterima.
2. Sekolah yang menggunakan metode pembelajaran quantum memiliki motivasi lebih tinggi dibandingkan sekolah yang tidak menggunakan metode pembelajaran quantum. dengan nilai rata-rata Motivasi Belajar pembelajaran quantum sebesar 215,846, Motivasi Belajar yang konvensional sebesar 183,119.
3. Secara umum, melihat perbandingan nilai mean hipotetik dan nilai mean empiric, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar antara sekolah yang menggunakan metode pembelajaran quantum dengan sekolah yang tidak menggunakan metode pembelajaran tergolong tinggi, dimana nilai mean hipotetik lebih kecil daripada mean empiric dan selisihnya melebihi

sebesar 9,480 dan mean empiric sebesar 17,341.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dibuat maka hal – hal yang dapat disarankan adalah sebagai berikut :

### 1. Saran kepada sekolah

Kepada sekolah peneliti menyarankan agar menerima aspirasi dari siswa dalam mengembangkan kreatifitas mereka agar mereka dapat menuangkan emosi dan gejolak masa remaja mereka kearah yang positif, serta berikanlah bimbingan secara berkala sebagai salah satu upaya membina pribadi siswa yang matang.

Selain itu, sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana sekolah yang lengkap dan memadai sebagai penunjang kreatifitas siswa, media belajar yang modern dan lengkap, laboratorium sebagai tempat praktikum siswa serta tenaga pengajar yang professional dan menguasai metode pembelajaran quantum dengan ide dan kreatifitas yang cemerlang .

### 2. Saran kepada peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya lebih menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki berbagai kekurangan, maka disarankan jika ingin melanjutkan penelitian ini selanjutnya agar menambah jumlah sampel penelitian dan mencari faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Diharapkan dengan adanya penelitian lanjutan ini dapat diperoleh hasil yang lebih lengkap dan akan lebih baik lagi.

- Abror, A.R. ( 1989 ). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana
- Akbar, Reni dan Hawadi. ( 2001 ). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: PT. Grasindo
- A.M Sardiman ( 2009 ). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers
- Aunurrahman.( 2010 ). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Caplin, James P. ( 1993 ). *Kamus Lengkap Psikologi Terjemahan* Jakarta: GrafindoPersada
- DePorter, Bobbi dkk. ( 2009 ). *Quantum Teaching*. Bandung : Mizan Pustaka 3, 4, 5.
- Deporter, Bobbi. ( 2005 ). *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang Kelas*. Editor, Mike Hernacki. Diterjemahkan oleh Ary Nilandari. Bandung: Kaifa
- De Porter, B. Reardon, M. Dan Siregar, N.S. ( 2000 ). *Quantum Teaching*. Bandung: Penerbit Kaifa
- DePorter Bobbi & Mike Hernacki. ( 2003 ). *Quantum Learning* Bandung: Mizan
- De Porter, Micke hernaki. ( 1992 ). *Quantum Learning*. Bandung: Mizan
- Djamarah, Syaiful B. ( 2002 ). *Psikologi Belajar* Jakarta: Rineka Cipta
- Dr. E. Mulyasa, Mpd. ( 2003 ). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : PT RemajaRosdakarya.
- Dr. Rusman, Mpd. ( 2010 ). *Model – Model pembelajaran*. Bandung : PT Raja Grafindo Persada.
- Gunarsa, Singgih D. ( 2003 ). *Psikologi Perawatan* Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Hamalik, Oemar. ( 1992 ). *Psikologi Belajar Mengajar* Bandung: Sinar Baru
- Hamalik, Oemar. ( 2010 ). *Proses belajar mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- KaifaSlamento. ( 1995 ). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Nova Yosephy ( 2011 ). *perbedaan motivasi belajar antara remaja yang berpacaran dan tidak berpacaran di SMA Gajah Mada Medan*. skripsi : tidak diterbitkan. Medan. Universitas Medan Area

Mahmud, Dimiyati. ( 1990 ). *Psikologi Siswa Pengantar*. Yogyakarta: BPFE

Meier, Dave. ( 2005 ). *The Accelerated Learning Handbooks: Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*. Diterjemahkan oleh Rahmani Astuti. Bandung: Kaifa.

Moekjizat. ( 1984 ). *Dasar-dasar Motivasi* Bandung: Kaifa

Mustaqim.( 1991 ). *Psikologi Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta

Prof. Pupuh Fathurrohman; M. Sobry Sutikno. ( 2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : PT Refika Aditama.

Purwanto.Ngalim.( 1990 ). *psikologi pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Santrock, J.W. ( 2007 ). *Psikologi Pendidikan* Jakarta: Kencana Prenada.

Sardiman AM.( 2004 ). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo.

Sardiman,AM. ( 2009 ). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Grafindo persada.

Sarifah, ( 2004 ). *Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Guru Matematika Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa-Siswi SMU Nahdatul Ulama*. Medan : Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. (skripsi tidak diterbitkan).

Shalahuddin, Mahfudh. ( 1990 ). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya : Bina Ilmu Offest

Silberman, Melvin L. ( 2006 ). *Quantum Learning*. Bandung : Nusamedia. Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka 15, 211, 589, dan 664.

Sugiyanto. ( 2008 ). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.

Sugiono. ( 2008 ). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif R&D*. Bandung Alfabeta

Syah, Muhibbin. ( 2004 ). *Psikologi Belajar* Jakarta: Raja Grafindo Persada

Uno, H. ( 2011 ). *Teori Motivasi dan Pengukurannya* . Jakarta : Bumi Aksara

Walgito, Bimo.( 2002 ). *Psikologi Umum* Yogyakarta: Andi

Wenger, Win. ( 2004 ). *Beyond Teaching & Learning*. Bandung : Nuansa